

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara mendalam tentang peranan kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang bermanfaat bagi sekolah tersebut dalam meningkatkan kinerja sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hal di dasarkan pada rumusan masalah penelitian yang menuntut peneliti melakukan eksplorasi dalam rangka memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti melalui hubungan yang intensif dengan sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data deskripsi mengenai kegiatan atau perilaku subyek yang diteliti, baik persepsinya maupun pendapatnya serta aspek-aspek lain yang relevan yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Uraian seperti ini biasanya menghadapi kesulitan bila diganti melalui prosedur statistik, berbeda dengan melalui prosedur metode kualitatif. Yang dimaksud dengan metode kualitatif menurut Bodgan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexi J. Moleong (1993: 3) adalah sebagai prosedur dasar penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Lebih lanjut ia mengemukakan bahwa:

“Penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai kebutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif dan mengadakan analisis data secara induktif”.

S. Nasution (1988: 5) mengemukakan:

“Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan kehidupan, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia di sekitarnya.”

Lincoln dan Guba (1985: 12) mengemukakan bahwa peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif, disain penelitiannya bersifat “*emergen design*”. Hal ini disebabkan karena pada tahap awal penelitiannya, kemungkinan peneliti belum memiliki gambaran yang jelas tentang aspek-aspek masalah yang akan ditelitinya. Ia akan mengembangkan fokus penelitian sambil mengumpulkan data. Demikian pula peneliti kualitatif tidak menghampiri masalah yang akan ditelitinya melalui pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya untuk dicari jawabannya atau melalui perumusan hipotesis untuk dibuktikan kebenarannya. Bogdan dan Biklen (1982: 31) mengemukakan bahwa sebagai peneliti kualitatif ia akan menaruh perhatiannya untuk memahami perilaku, pandangan, persepsi, sikap dan lain-lainnya berdasarkan pandangan subyek yang diteliti sendiri. Oleh karena itu, peneliti kualitatif mengumpulkan datanya melalui kontak langsung dengan subyek yang diteliti di tempat mereka melakukan kegiatan sehari-hari.

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dengan penelitian kuantitatif. Bogdan dan Biklen (1987: 27-28) mengemukakan beberapa karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

- (1) *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument.*
- (2) *Qualitative research is descriptive.*
- (3) *Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products*
- (4) *Qualitative researchers tend to analyze their data inductively*
- (5) *Meaning is of essential concern to the qualitative approach*

Karakteristik-karakteristik tersebut di atas menjiwai penelitian ini. Karakteristik pertama, peneliti sebagai instrumen utama mendatangi sendiri secara langsung sumber datanya. Dalam penelitian ini peneliti mempelajari fenomena sebagaimana aslinya yang tampak dan terjadi di lapangan, Karakteristik kedua, mengimplikasikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih jauh cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka. Jadi hasil analisisnya berupa uraian. Karakteristik ketiga, keempat, dan kelima, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif lebih memfokuskan kepada proses dari pada hasil, dan melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamatinya itu.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kantor Depdiknas dan SLTP Swasta di Kota Bandung.

Kota Bandung termasuk wilayah Propinsi Jawa Barat berbatasan dengan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung sebelah utara, sebelah timur dengan Kecamatan Cicalengka dan sebelah selatan Kecamatan Ciparay dan sebelah barat dengan Kota Administratif Cimahi sebelah selatan ini.

1. Kantor Dinas Pendidikan Kota Bandung

Kantor ini mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Kantor Wilayah Depdiknas Propinsi dan sebagai koordinator bagi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, di kantor ini diperoleh data yang berkaitan dengan kemampuan rata-rata kepala sekolah, keadaan personil, dan fasilitas penunjang yang digunakan di sekolah.

2. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Swasta

Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Swasta yang dijadikan lokasi penelitian adalah yang dinilai kinerja kepala sekolahnya yang klasifikasinya baik, sedang dan kurang. Sedangkan subyek penelitian sebagai sumber data akan diambil dari sejumlah kepala sekolah dan guru sebagai sampel dengan berbagai latar belakang kualifikasi pendidikan. Dengan demikian salah satu sampel yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Pemilihan kepala sekolah sebagai subyek atau responden didasarkan pada pertimbangan sebagaimana berikut ini.

1. Kepala sekolah merupakan penanggung jawab kegiatan penyelenggara pendidikan;
2. Keterlibatannya dalam organisasi pendidikan di sekolah;

3. Mengetahui perkembangan dan permasalahan pendidikan secara menyeluruh di sekolah yang dipimpinnya;
4. Mampu memberikan informasi tentang berbagai kegiatan yang sudah, sedang maupun yang akan dilaksanakan.

Komposisi sementara subyek penelitian sebagai berikut:

Tabel 1
Data Subjek Penelitian

No	Nama Sekolah	Status Sekolah	Klasifikasi Sekolah
1	SLTPS Istiqomah	Disamakan	Baik
2	SLTPS Jend. Sudirman	Disamakan	Sedang
3	SLTPS 11 Maret	Diakui	Kurang

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, sampel dalam penelitian ini adalah "*Purposive sampling*". Dengan pengambilan secara purposif, hal-hal yang dicari dapat dipilih pada kasus-kasus ekstrim, sehingga hal-hal yang dicari tampil secara menonjol dan lebih mudah dicari maknanya. Hasil yang diperoleh dengan pengambilan sampel ini bukan untuk mencari generalisasi, tetapi mungkin dapat ditransfer pada kasus lain. Lincoln dan Guba (1985: 202) mengemukakan bahwa: "*Naturalistic sampling is, then, very maximize information, not facilitate generalization*".

Oleh karena itu, menurut Lincoln dan Guba (1985: 201-202) dalam penelitian naturalistik, spesifikasi sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya, sesuai dengan ciri-ciri khusus sampel purposif, yaitu: (1) *emergent sampling*

design, (2) serial selection of sample units, (3) continous adjusment or "focusing" of the sample, (4) selection to the point of redudancy".

Bertitik tolak dari pendapat di atas, penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan sementara penelitian berlangsung. Caranya, yaitu peneliti memilih kepala sekolah dan guru yang termasuk wilayah penelitian dan menurut pertimbangan peneliti (sebagai *human instrument*) dapat memberikan informasi maksimum mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya, peneliti dapat menetapkan unit sampel lainnya yang dapat dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Unit sampel yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian. Dalam proses penentuan sample tidak dapat ditentukan sebelumnya karena ditentukan oleh pertimbangan informasi. Dalam hubungan ini, S. Nasution (1988: 32-33) menjelaskan bahwa penentuan unit sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf "*redudancy*" (ketuntasan atau kejenuhan), artinya meskipun responden bertambah bisa diprediksi tidak akan diperoleh lagi tambahan informasi yang berarti.

Sedangkan Subino Hadisubroto (1988: 12) mengemukakan bahwa "... penelitian kualitatif tidak akan memulai dengan menghitung atau memperkirakan banyaknya populasi dan kemudian menghitung proporsi sampelnya sehingga dipandang telah representatif".

Salah satu sifat metode kualitatif ialah pemilihan responde yang berkembang terus sesuai kebutuhannya. Oleh karena itu, responden yang

berkaitan dengan data yang terhimpun, dijadikan subyek penelitian. Jumlah data dan informasi dari kepala sekolah ditambah lagi dari wakil kepala sekolah dan guru yang dipilih, tidak ditetapkan sebelumnya. Jumlah subyek atau responden yang diwawancara terus berubah seiring dengan lengkap tidaknya data. Dalam hal ini, peneliti juga tidak dapat menggunakan personil yang ada pada SLTP Swasta yang telah ditetapkan terutama mereka yang ragu-ragu dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara dilakukan berulang-ulang dengan para responden guna memperoleh informasi yang benar-benar akurat dan menyeluruh.

C. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Oleh karena itu keberhasilan suatu penelitian naturalistik sangat tergantung kepada ketelitian dan kelengkapan catatan yang disusun melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang saling menunjang dan melengkapi. Teknik-teknik pengumpulan data tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Teknik observasi

Teknik observasi digunakan dalam rangka menyampaikan data tentang implementasi kebijaksanaan yang dilaksanakan di SLTP

Swasta yang ada di kota Bandung. Selain itu teknik observasi dimaksud pula untuk melakukan recheck atau triangulasi. Dengan observasi ini dilakukan pengamatan secara langsung terhadap berbagai kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut, yang meliputi guru, proses belajar mengajar, serta lingkungan sekolah.

Patton (1980) yang dikutip oleh Nasution (1988) mengemukakan sebagai berikut:

- (1) Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi.
- (2) Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif.
- (3) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain
- (4) Peneliti dapat mengemukakan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara.
- (5) Peneliti dapat mengemukakan hal-hal di luar persepsi responden.
- (6) Di lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan tetapi juga, memperoleh kesan-kesan pribadi.

Kemudian di bagian lain Nasution (1988) mengemukakan bahwa intensitas partisipasi pengamatan dapat dilakukan dalam lima tingkat yaitu dari partisipasi nihil, pasif, sedang, aktif, sampai partisipasi penuh, dengan mempertimbangkan melakukan observasi

mulai dari kegiatan sebagai penonton kemudian sewaktu-waktu turut serta dalam situasi atau kegiatan yang sedang berlangsung.

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka data yang akan dikumpulkan melalui observasi meliputi hal-hal sebagaimana berikut ini:

- 1) Persepsi kepala sekolah mengenai visi dan misi dalam melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah;
- 2) Usaha yang dilakukan kepala sekolah sesuai perannya dalam melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan;
- 3) Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan, dan cara mengatasinya;
- 4) Peran dan pendekatan yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan;
- 5) Persepsi dan respon guru terhadap kegiatan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah;

Data tentang kinerja guru yang tertuang akan dikumpulkan guna melihat kelemahan, kekuatan, peluang dan tantangan terutama dalam rangka pemberian makna dari temuan dengan menganalisis atau menafsirkan berdasarkan teori yang relevan.

b. Wawancara

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana persepsi responden tentang permasalahan penelitian dari perspektif,

pikiran dan perasaannya, yaitu informasi ”*unic*” (Nasution, 1988: 71) Kenyataan, peneliti harus berkomunikasi langsung dengan responden melalui wawancara dan merupakan kegiatan penting dalam penelitian kualitatif.

Pada awalnya wawancara dilaksanakan dengan tidak berstruktur, karena masih bersifat umum dan belum terfokus dan hanya terpusat pada satu pokok masalah tertentu, serta wawancara bebas berisi pertanyaan yang berpindah-pindah dari satu pokok masalah kepada masalah yang lainnya, sepanjang masih berkaitan dengan aspek-aspek masalah penelitian.

Dalam wawancara ini, peneliti menyediakan pedoman wawancara, meskipun dalam pelaksanaannya tidak terlalu terikat pada pedoman tersebut. Secara garis besar, sesuai dengan masalah penelitian, data yang ingin dikumpulkan adalah:

I. KUALITAS KEPALA SEKOLAH

- a) Bagaimana visi dan misi kepala sekolah dalam melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
- b) Bagaimana usaha yang dilakukan kepala sekolah sesuai perannya dalam peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.
- c) Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan peningkatan mutu pendidikan pembinaan.



- d) Bagaimana peran dan pendekatan yang dilakukan kepala sekolah dengan para guru dan personil lainya dalam usaha peningkatan mutu pendidikan.

II. KINERJA GURU

- a) Bagaimana persepsi dan respon guru terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
- b) Apa saja yang telah dilakukan oleh guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
- c) Apa saja yang menjadi kendala guru dalam melaksanakan upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.dan bagaimana guru cara mengatasi hal tersebut di atas.
- d) Rencana apa saja yang telah dan akan dilaksanakan guru dalam upaya pelaksanaan mutu pendidikan.

Tujuan pengumpulan data tersebut adalah untuk memperoleh keterangan secara terperinci dan mendalam mengenai pandangan kepala sekolah tentang upaya peningkatan mutu pendidikan, dan tanggung jawabnya serta harapan-harapan kepala sekolah terhadap hasil yang diharapkan oleh sekolah. Pedoman ini dibuat (dirumuskan) dalam bentuk terbuka (Nasution 1988: 77) dan diperlukan dalam proses berjalannya wawancara sehingga tetap berada pada konteks permasalahan yang sedang diselidiki. Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan secara berulang-ulang, sampai diperoleh gambaran

secara menyeluruh terhadap fokus penelitian. Dengan kata lain, data pertama mengandung sifat non directive yaitu ditinjau dari pandangan peneliti.

c. Studi Dokumentasi

Sekalipun dalam penelitian kualitatif kebanyakan data diperoleh dari sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara, akan tetapi diperlukan pula sumber lain sebagai pelengkap yaitu dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Adapun perolehan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai dokumen tentang persepsi kepala sekolah, aktivitas kepala sekolah yang tergambar dari peran pendekatan kepala sekolah, serta inventarisasi kemajuan sekolah.

Dengan studi dokumentasi ini akan diperoleh data tertulis tentang kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka membina kemampuan profesional guru. Untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian melalui kegiatan wawancara, observasi dan studi dokumentasi penelitian juga menggunakan tape recorder dan kamera sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data. Meskipun pembicaraan (wawancara) dilakukan dengan menggunakan tape recorder, peneliti tidak lupa pula mencatat informasi yang non verbal. Pencatatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang utuh, sekaligus

mempermudah penulis mengungkapkan makna dari apa yang hendak disampaikan oleh responden.

Dalam penelitian kualitatif, prosedur pengumpulan data tidak memiliki suatu pola pasti, sebab disain serta fokus penelitian dapat mengalami perubahan yang bersifat “*Emergent*” akan tetapi untuk mempermudah pengumpulan data, peneliti mengikuti prosedur seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1988: 33-34), yaitu:

- (1) Tahap Orientasi;
- (2) Tahap Eksplorasi;
- (3) Tahap Member Check;

1) Tahap Orientasi

Pada tahap orientasi, kegiatan utama ditujukan untuk menentukan permasalahan yang terjadi di lapangan. Hal-hal yang dilakukan dalam kepentingan ini adalah:

- a) Melakukan pra survey dengan mengamati berbagai gejala yang terjadi dalam proses pembinaan kemampuan profesional guru yang dilakukan kepala sekolah di beberapa SLTP Swasta Kota Bandung. Gejala tersebut merupakan embrio permasalahan dalam pembuatan rancangan penelitian.
- b) Memilih lokasi penelitian untuk memudahkan pelaksanaan dan mencari tingkat permasalahan yang paling menarik untuk diteliti.

- c) Menyusun rencana penelitian sebagai salah satu langkah awal persiapan menghadapi seminar disain.
- d) Menentukan tenaga bantuan dari tenaga pengajar atau pihak lain yang dianggap profesional.
- e) Menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti pedoman penilaian, dokumen observasi, pedoman wawancara serta alat bantu lain seperti perekam (tape recorder) dan kamera.
- f) Mengurus perizinan untuk mengadakan penelitian.

2) Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini prosedur pengumpulan data sehubungan dengan kinerja kepala sekolah dan guru dilakukan sesuai dengan ketentuan pembimbing. Kegiatan inti yang dilakukan meliputi:

- a) Mengumpulkan dasar dan kebijakan pelaksanaan kegiatan peningkatan mutu pendidikan di sekolah swasta.
- b) Mengobservasi pelaksanaan kegiatan peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan kepala sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai proses pengawasan dan penilaian.
- c) Melakukan wawancara dengan subyek penelitian dalam situasi alami. Kegiatan wawancara ini akan berakhir apabila seluruh data dan informasi yang dibutuhkan dianggap telah cukup lengkap.

3) Tahap Member Check

Dalam tahap ini semua data dan informasi yang telah dikumpulkan dicek ulang (triangulasi), guna melihat sejauh mana kelengkapan atau kesempurnaan serta validitas data diperoleh. Kegiatan-kegiatan pada tahap ini meliputi:

- a) Mengecek ulang data yang sudah terkumpul, baik yang bersumber dari dokumen maupun hasil pengamatan dan wawancara.
- b) Meminta data dan informasi ulang kepada subyek peneliti jika ternyata data yang telah terkumpul tersebut belum lengkap. Proses pengumpulan dilakukan dengan wawancara langsung atau melalui telepon dan sarana lainnya.
- c) Meminta penjelasan pada pihak-pihak terkait (*stakeholders*) tentang implementasi pembinaan kemampuan profesional guru, terutama kepada kepala sekolah.

Untuk efektifnya pelaksanaan pengumpulan data, peneliti membuat kisi-kisi untuk dijadikan pedoman sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 2
Pedoman Pengumpulan Data

No	Tujuan Pengumpulan Data	Data yang diperlukan	Respon- den	Teknik
1	Mengetahui pemahaman dan persepsi kepala sekolah terhadap	<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman konsep manajemen berbasis sekolah - Implementasi MBS yang diterapkan sesuai kondisi sekolah. - Pemasyarakatan MBS pada warga sekolah 	KS	WO
2.	Mengetahui visi kepala sekolah dalam peningkatan mutu masa depan.	<ul style="list-style-type: none"> - Visi kepala sekolah dalam peningkatan mutu masa depan - Pandangan guru terhadap visi yang dicanangkan oleh kepala sekolah dalam peningkatan mutu masa depan. 	KS G	WO WO
3	Mengetahui upaya kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan yang sesuai dengan peranannya	<ul style="list-style-type: none"> - Usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di mana kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan: <ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah • Kepala sekolah mempunyai kewajiban mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat 	G G	W W

4	Penilaian terhadap persepsi peran dan pendekatan kepala sekolah secara menyeluruh	Kemampuan kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan masa depan.	G	WOD
---	---	--	---	-----

Keterangan:

KS = Kepala sekolah

G = Guru

W = Wawancara

O = Observasi

D = Dokumentasi

2. Teknik Pengolahan Data

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa penelitian ini bersifat deskripsi evaluatif, maka dalam upaya mengolah dan menafsirkan data yang sudah terkumpul dilakukan melalui proses membandingkan dengan teori-teori maupun petunjuk kegiatan pembinaan. Artinya dasar tersebut diarahkan untuk mengevaluasi kondisi realistik mengenai kegiatan pembinaan. Untuk kepentingan itu, peneliti melakukan pengolahan dan penafsiran data dengan teknik analisis kualitatif.

Teknik kualitatif tersebut bertujuan untuk mengungkapkan persepsi serta kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam membina kemampuan

profesional guru. Sedangkan guru akan mengungkapkan mengenai persepsi serta pengetahuan, sikap dan keterampilan guru hasil pembinaan.

Pembinaan kemampuan profesional yang dilakukan sebagai dasar guru dalam melakukan tugasnya ini, akan analisis dengan melihat kelemahan dan kekuatan, terutama dengan pendekatan SWOT/KKPT.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman (1992: 16-20) dan oleh Nasution (1988: 129-130), yaitu reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan dan verifikasi..

Teknik pengolahan dan penafsiran data tersebut dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data, pada tahap ini data yang sudah terkumpul diolah dengan tujuan untuk menemukan hal-hal pokok dalam pembinaan kemampuan profesional guru.
2. Display data, pada tahap ini peneliti membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis sehingga pola dan fokus pembinaan mudah diketahui. Melalui kesimpulan, data tersebut diberi makna yang relevan dengan fokus penelitian.
3. Verifikasi data, dalam kegiatan ini peneliti melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk kegiatan pembinaan. Pemantapan pengujian kesimpulan dihubungkan dengan data awal melalui

kegiatan Member Check, sehingga akan menghasilkan suatu penelitian yang bermakna.

D. Pengujian Tingkat Validitas Data

Pengujian tingkat validitas data dalam studi kualitatif ini berpedoman pada konsep Nasution (1988) dengan mengutamakan kebermaknaan data sehingga mempunyai arti yang dapat dipercaya. Proses pengujian kepercayaan validasi penelitian kualitatif ditentukan oleh beberapa kriteria, yaitu “Kredibilitas (validitas internal), Transferabilitas (validitas eksternal), Depentabilitas (reliabilitas) dan Komfirmabilitas (objektivitas)” (Nasution 1988: 114-120)

1. Kredibilitas

Dalam hal ini, peneliti melakukan kegiatan seperti: a. Mengecek kebenaran data dengan membandingkan dengan sumber lain, seperti dosen pembimbing, pengawas sekolah dan sumber lainnya, b. Membicarakan dengan kolega guna memperoleh penajaman analitis dan penafsiran data, seperti teman-teman kuliah atau mereka yang telah lulus pendidikan pascasarjana, dan c. Menggunakan bahan kepustakaan sebagai informasi untuk memahami konteks inti pembinaan.

2. Transferabilitas

Fokus utama kegiatan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam situasi lain. Kegiatan yang

dilakukan antara lain berupaya mendeskripsikan dengan rinci mengenai kemungkinan penerapan penelitian ini di sekolah lainnya, terutama dalam memberikan rekomendasi dalam membina kemampuan profesional guru secara efektif.

3. Depentabilitas dan Konfirmabilitas

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah berkaitan dengan masalah kebenaran penelitian naturallistik yang ditunjukkan dengan proses “*Audit trail*” (Lincoln dan Guba, 1985: 319) Trial, artinya jejak yang dapat diikuti dan dilacak, sedangkan “Audit” artinya pemeriksaan terhadap semua data dengan tingkat ketelitian tertentu yang melahirkan keyakinan bahwa apa yang dilakukan dalam proses pembinaan selama ini merupakan kegiatan realita. Hal ini dilakukan dengan dosen pembimbing, baik data mentah maupun hasil analisis dan sintesis data sehingga menimbulkan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan itu demikian adanya.

Rambu-rambu yang dituangkan dalam prosedur penelitian ini merupakan panduan untuk melakukan analisis dan menafsirkan data sehubungan dengan problema yang telah dikemukakan pada bab terdahulu. Akan tetapi langkah-langkah penelitian tersebut bisa saja berubah, asal tidak mempengaruhi proses dalam memperoleh data dan proses penafsiran pada waktu pengambilan kesimpulan.